EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Siti Nurul Hasanah[1], Ova Novi Irama[2], Henny Andriyani Wirananda[3], Debbi Chyntia Ovami[4]
[1,2,3,4] Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia
E-mail: sitinurulhasanah@umnaw.ac.id

Article History:
Received: 13 Juni 2026
Revised: 29 Oktober 2026
Accepted: 14 November 2026

Keywords: *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahan, Laporan Keberlanjutan

Abstract: *Peningkatan perhatian terhadap isu keberlanjutan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui laporan keberlanjutan (sustainability report). Namun, tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan pada sector perbankan di indonesia masih menujukkan variasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuatitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 27 perusahaan perbankan dengan total 81 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model terbaik yaitu Random Effect Model (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan, baik secara parsial maupun simultan. Nilai adjusted R-Square sebesar 1,97% menunjukkan bahwa variasi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor non-keuangan, seperti kebijakan perusahaan, tekanan pemangku kepentingan dan regulasi, yang memiliki peran lebih penting dalam mendorong pengungkapan laporan keberlanjutan pada sektor perbankan.*

PENDAHULUAN

Masalah keberlanjutan telah menjadi fokus utama dalam pertumbuhan bisnis secara global. Kini, evaluasi terhadap perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan meraih laba,

melainkan juga pada tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Pergeseran fokus ini mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dengan menyusun laporan keberlanjutan, yaitu sebuah dokumen non- finansial yang menyajikan informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Praktik ini selaras dengan prinsip *Triple Bottom Line* yang menyoroti perlunya keseimbangan antara profit, kesejahteraan sosial dan kelestarian alam untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Saputro et al., 2022).

Penerapan prinsip *Triple Bottom Line* seringkali diwujudkan melalui penyusunan laporan keberlanjutan sesuai panduan *Global Reporting Initiative*. Standar GRI banyak diadopsi oleh perusahaan karena menawarkan kerangka kerja pelaporan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara mendalam. Lebih jauh lagi, panduan ini mendorong perusahaan untuk menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan sosial, pertumbuhan ekonomi yang stabil, serta pelestarian lingkungan secara seimbang (Rahmi et al., 2025). Di negara-negara maju, pelaporan keberlanjutan telah menjadi elemen krusial dalam membangun transparansi dan akuntabilitas perusahaan. (Khatri & Kjærland, 2023) mengemukakan bahwa negara-negara seperti Denmark, Finlandia, Norwegia, dan Swedia menunjukkan tingkat pengungkapan yang tinggi, hampir 90%, yang didukung oleh penerapan peraturan *Non-Financial Reporting Directive* serta penggunaan standar pelaporan internasional seperti GRI.

Di sisi lain, implementasi laporan keberlanjutan di negara berkembang masih menunjukkan perbedaan dalam tingkat penerapannya. Di wilayah ASEAN, Malaysia dan Thailand dinilai memiliki cara pelaporan yang lebih baik karena adanya dukungan dari regulasi yang kuat, sistem pelaporan yang tertata, dan kontribusi aktif dari lembaga pasar modal dalam mendorong keterbukaan terkait ESG (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola). Di indonesia fokus yang lebih besar pada pelaporan keberlanjutan mulai terlihat setelah diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK. 03/2017 tentang kebijakan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Peraturan ini mengharuskan perusahaan untuk membuat dan menyerahkan laporan keberlanjutan setiap tahun sebagai bukti keterbukaan dan pertanggungjawaban mereka.

Sektor perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan penyaluran dana dan pembiayaan berbagai aktivitas usaha (Putri & Fitri, 2025). Akan tetapi, kegiatan perbankan juga dapat menimbulkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan secara tidak langsung. Dari sisi ekonomi, penyaluran kredit yang kurang optimal dan lemahnya pengelolaan risiko dapat memengaruhi stabilitas sistem keuangan (Ismail & Ahmed, 2023). Dari aspek sosial, masih terdapat ketimpangan akses layanan keuangan bagi masyarakat berpenghasilan rendah sehingga tingkat inklusi keuangan belum sepenuhnya merata (Giron et al., 2022). Selain itu, pembiayaan terhadap sektor usaha berisiko tinggi juga berpotensi memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, perusahaan perbankan perlu menunjukkan tanggung jawabnya melalui pengungkapan informasi keberlanjutan yang memadai.

Dalam pelaksanaannya, laporan keberlanjutan di sektor perbankan mengikuti panduan GRI, yang mencakup detail tentang strategi bisnis, kebijakan, operasional, dan metode manajemen dalam mendukung keberlanjutan (Purnomo et al., 2024). Akan tetapi, ada perbedaan dalam sejauh mana laporan keberlanjutan diungkapkan oleh berbagai bank. Sebagian bank telah mengungkapkan secara rinci sesuai panduan GRI, sementara yang lain masih memiliki tingkat pengungkapan yang sedikit dan belum sepenuhnya menjalankan standar tersebut, seperti yang ditampilkan pada gambar di bawah ini. Hal ini mencerminkan adanya perbedaan dalam kesiapan, komitmen, serta kebijakan setiap entitas dalam mengimplementasikan kebijakan keberlanjutan.

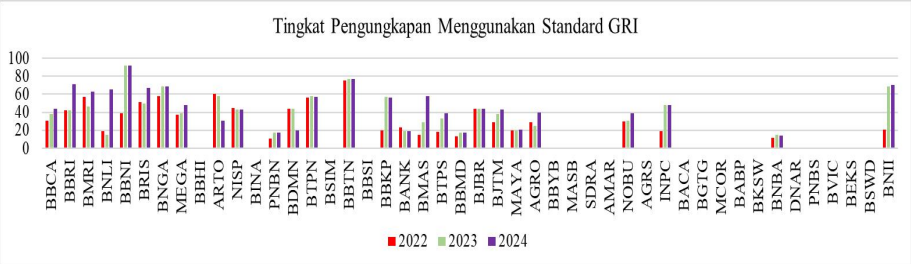

Gambar 1. Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Masing-Masing Perbankan 2022-2024

Sumber: Data sekunder yang diolah, Tahun 2026

Perbedaan dalam tingkat pengungkapan laporan diperkirakan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal perusahaan, seperti *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. *Leverage* menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada pembiayaan melalui pinjaman. Perusahaan yang banyak menggunakan utang cenderung lebih terbuka dalam laporan keberlanjutan untuk meyakinkan investor dan kreditur mengenai kondisi perusahaan (Ikpor et al., 2022). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Umumnya, perusahaan dengan laba yang besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendukung program keberlanjutan dan menyajikan informasi secara lebih luas. Lebih lanjut, ukuran perusahaan juga dianggap berdampak pada laporan keberlanjutan, karena perusahaan besar seringkali menghadapi perhatian publik dan peraturan yang lebih ketat, sehingga terdorong untuk menyajikan laporan yang lebih komprehensif (Jannah & Efendi, 2023).

Namun, temuan dari penelitian terdahulu tentang pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan masih beragam. Penelitian (Rizki et al., 2025), (Widowati & Mutmainah, 2023), serta (Ikpor et al., 2022) menemukan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Putry & Meli, 2025) serta (Yohana & Suhendah, 2023) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif pada pengungkapan laporan keberlanjutan.

Mengenai faktor profitabilitas, penelitian dari (Widowati & Mutmainah, 2023) serta (Damayanti & Hardiningsih, 2021) menunjukkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun temuan ini berlawanan dengan hasil dari (Safitri & Yanthi, 2024), (Ikpor et al., 2022) serta (Yunan et al., 2021) yang menyimpulkan bahwa dampaknya positif terhadap laporan keberlanjutan. Selanjutnya, (Sujatnika et al., 2023) dan (Fuqoha & Firmansyah, 2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga baik perusahaan besar maupun kecil cenderung serupa dalam menyusun laporan keberlanjutan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian (Safitri & Yanthi, 2024), (Widowati & Mutmainah, 2023), (Yunan et al., 2021) serta (Kalbuana et al., 2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan berskala besar cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas karena mendapatkan perhatian lebih besar dari publik dan pemangku kepentingan.

Perbedaan temuan studi ini menandakan adanya kesenjangan riset yang menarik untuk didalami, terutama di sektor perbankan yang memegang peran penting dalam implementasi *sustainable finance* di Indonesia. Dengan demikian, riset ini berupaya menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan melalui analisis statistik (Reken et al., 2024). Populasi penelitian terdiri dari 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian
2. menerbitkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan tahun 2022–2024
3. Menggunakan standar *Global Reporting Initiative* (GRI) dalam laporan keberlanjutan.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 27 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 81 data pengamatan. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda data panel. Untuk memastikan validitas model regresi, rpses ini dimulai dengan estimasi pemilihan model regresi linear berganda data panel seperti uji chow, hausman dan lagrange multiplier dilanjutkan verifikasi asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, heretoskedastisitas dan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Defenisi dan Operasional Pengukuran

1. Teori *stakeholder*

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa fokus utama organisasi adalah menguntungkan para pemangku kepentingan, bukan hanya kepentingan internal semata. Konsep ini adalah bagian dari strategi pengelolaan yang bertujuan memperkuat relasi organisasi dengan pihak luar serta membangun keunggulan persaingan. Dalam teori ini, kelangsungan organisasi sangat bergantung pada peran dan dukungan para pemangku kepentingan (Saputro et al., 2022).

2. Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan adalah catatan yang menyajikan berbagai data terkait performa organisasi dalam aspek non-finansial. Laporan keberlanjutan berfungsi sebagai penyampaian informasi secara transparan kepada para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, yang mencakup kontribusi organisasi terhadap dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial serta usaha mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Jannah & Efendi, 2023).

Penilaian tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan dilakukan melalui metode analisis isi, dengan memberikan skor 1 jika suatu poin dilaporkan dan 0 jika tidak. Poin yang diperiksa dalam evaluasi pengungkapan laporan keberlanjutan organisasi mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI) Standard 2021 (seri 200, 300, dan 400) yang meliputi 84 poin. Berikut adalah rumus mencari nilai tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.

$$\text{Indeks SR} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah indikator item yang seharusnya diungkapkan}}$$

3. *Leverage*

Leverage mencerminkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan utang. Perusahaan dengan *leverage* tinggi biasanya berusaha meningkatkan keterbukaan melalui laporan keberlanjutan guna meyakinkan kreditur serta investor (Putry & Meli, 2025). Dalam penerapannya, *leverage* dipakai sebagai cara pendanaan untuk memperoleh aset dan menilai

sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Safitri & Yanthi, 2024). Menurut (Safitri & Yanthi, 2024) pengukuran *leverage* menggunakan Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$$

4. Profitabilitas

Menurut (Damayanty et al., 2022) profitabilitas merupakan kemampuan entitas bisnis guna menghasilkan laba dari aset atau dana yang telah diinvestasikan.. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu pengukuran dari (Damayanty et al., 2022) untuk mengukur profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

5. Ukuran Perusahan

Menurut (Damayanti & Hardiningsih, 2021) Ukuran perusahaan merupakan skala yang dipakai untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya suatu bisnis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu pengukuran yang bersumber dari (Damayanti & Hardiningsih, 2021) untuk mengukur ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

B. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Leverage menunjukkan seberapa besar sebuah perusahaan bergantung pada pinjaman. Perusahaan dengan *leverage* tinggi biasanya berupaya meningkatkan transparansi melalui laporan yang bertujuan memberikan kepastian bagi pemberi pinjaman dan investor. Riset oleh (Putry & Meli, 2025) dan (Yohana & Suhendah, 2023) menyiratkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

H_1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, di mana perusahaan yang konsisten meraih keuntungan biasanya lebih mampu mendukung kegiatan keberlanjutan dan mendorong penyebaran informasi yang lebih luas. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut mengungkap keberlanjutan. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Safitri & Yanthi, 2024), (Ikpor et al., 2022), dan (Yunan et al., 2021) yang menemukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

H_2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan aset dan saham yang beredar. Perusahaan besar umumnya memiliki aset lebih banyak,

volume penjualan tinggi, sistem informasi lainnya, serta pemangku kepentingan yang lebih beragam dan memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berskala besar cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas karena mendapat perhatian lebih dari publik dan pemangku kepentingan. Studi oleh (Yunan et al., 2021), (Kalbuana et al., 2022), (Safitri & Yanthi, 2024) dan (Widowati & Mutmainah, 2023) mengkonfirmasi bahwa ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi mencakup laporan keberlanjutan.

H_3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Pengaruh *Leverage,* Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Secara bersamaan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran suatu perusahaan berfungsi sebagai komponen yang mencerminkan kondisi keuangan dan karakteristik internal entitas. Perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi biasanya akan meningkatkan transparansi informasi mereka untuk mengurangi kekhawatiran para kreditur. Tingkat profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan untuk memberikan informasi mengenai kinerja lebih luas sebagai sinyal positif kepada seluruh pemangku kepentingan. Di sisi lain, perusahaan-perusahaan besar cenderung menarik perhatian publik yang lebih tinggi, sehingga mereka diwajibkan untuk memberikan pengungkapan yang lebih lengkap, termasuk dalam laporan keberlanjutan.

Leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat memengaruhi seberapa lengkap pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan perusahaan untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan sambil tetap mempertahankan legitimasi serta reputasi di hadapan publik. Penelitian sebelumnya (Yunan et al., 2021), (Safitri & Yanthi, 2024) dan (Yohana & Suhendah, 2023) juga menunjukkan bahwa karakteristik suatu perusahaan secara keseluruhan memengaruhi praktik pengungkapan dalam laporan keberlanjutan.

H_4: *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022-2024.

C. Analisis Deskriptif

Tabel 1 Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.410247	4.910617	0.009374	20.18309
Median	0.420000	5.070000	0.010000	19.29000
Maximum	0.920000	13.56000	0.080000	30.44000
Minimum	0.110000	0.240000	-0.080000	15.37000
Std. Dev.	0.200356	2.836405	0.022037	3.323100
Skewness	0.429376	0.796973	-1.716895	1.851853
Kurtosis	2.460584	3.806034	9.674489	6.335542
Jarque-Bera	3.470934	10.76744	190.1465	83.84606
Probability	0.176318	0.004591	0.000000	0.000000
Sum	33.23000	397.7600	0.759280	1634.830
Sum Sq. Dev.	3.211395	643.6155	0.038850	883.4395
Observations	81	81	81	81

Sumber: hasil output *Eviews* 12, data diolah 2026

Berdasarkan data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel dependen berupa tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan pada sektor perbankan terdiri dari 81 observasi selama periode 2022-2024. Nilai minimum yang

diperoleh adalah sebesar 0,110000 dan nilai maksimum sebesar 0,920000. Adapun nilai rata-rata tercatat sebesar 0,410247 dengan standar deviasi sebesar 0,200356.

2. Variabel independen *leverage* pada sektor perbankan memiliki 81 observasi dalam periode 2022-2024. Nilai terendah tercatat sebesar 0,240000 dan nilai tertinggi sebesar 13,56000. Sementara itu, nilai rata-rata sebesar 4,910617 dengan standar deviasi sebesar 2,836405.
3. Variabel independen profitabilitas pada sektor perbankan juga memiliki 81 observasi dalam periode 2022-2024. Nilai terendah tercatat sebesar -0,080000 dan nilai tertinggi sebesar 0,080000. Sementara itu, nilai rata-rata sebesar 0.009374 dengan standar deviasi sebesar 0,022037.
4. Variabel independen ukuran perusahaan pada sektor perbankan juga memiliki 81 observasi dalam periode 2022-2024. Nilai terendah tercatat sebesar 15,37000 dan nilai tertinggi sebesar 30,44000. Sementara itu, nilai rata-rata sebesar 20,18309 dengan standar deviasi sebesar 3,323100.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

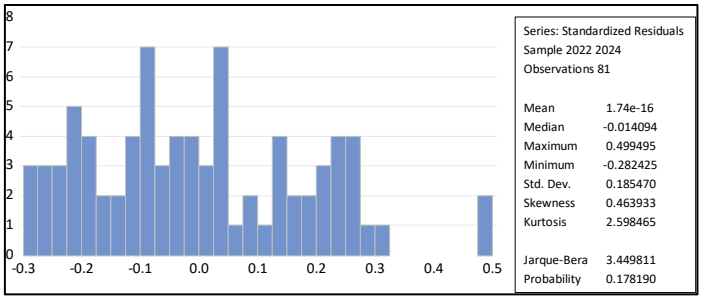

Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: hasil output *Eviews* 12, data diolah 2026

Berdasarkan gambaran di atas, nilai probabilitas uji *Jarque-Bera* adalah 0,178190, lebih besar dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, data ini dapat dianggap mengikuti distribusi normal dan memenuhi syarat untuk pengujian selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.021651	50.04889	NA
X1	5.77E-05	4.274242	1.059466
X2	0.987450	1.266005	1.059997
X3	4.43E-05	42.81739	1.116430

Sumber: hasil output *Eviews* 12, data diolah 2026

Dari tabel tersebut, nilai VIF menandakan setiap variabel di bawah 10, yang berarti penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.773781	Prob. F(3,77)	0.5122
Obs*R-squared	2.370469	Prob. Chi-Square(3)	0.4992
Scaled explained SS	1.653684	Prob. Chi-Square(3)	0.6473

Sumber: hasil output *Eviews* 12, data diolah 2026

Hasil Pengujian pada tingkat signifikan 0,4992 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Weighted Statistics			
R-squared	0.056515	Mean dependent var	0.212713
Adjusted R-squared	0.019755	S.D. dependent var	0.141155
S.E. of regression	0.139754	Sum squared resid	1.503898
F-statistic	1.537427	Durbin-Watson stat	1.526808
Prob(F-statistic)	0.211559		

Sumber: hasil output *Eviews* 12, data diolah 2026

Hasil analisis uji Durbin Watson memperoleh nilai DW sebesar 1,5268. Angka ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi yang signifikan dalam model penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan *Random Effect Model* (REM) dengan metode panel EGLS karena REM memperhitungkan unsur kesalahan dalam estimasi regresi data panel, sehingga model ini tetap relevan untuk dianalisis. Penggunaan REM dalam penelitian data panel juga didukung oleh penelitian (Supriyono, 2026) yang menyatakan REM sebagai model terbaik untuk estimasi regresi data panel meskipun nilai Durbin Watson menunjukkan autokorelasi.

E. Uji Pemilihan Model Regresi

1. Uji Chow

Tabel 5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.638592	(26,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	84.973928	26	0.0000

Sumber: hasil output *Eviews* 12, data diolah 2026

Menurut hasil uji Chow di atas, probabilitas *cross-section chi-square* adalah 0,0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model*. Oleh karena itu , untuk memastikan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, diperlukan uji lanjutan menggunakan uji Hausman.

2. Uji Hausman

Tabel 6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.343421	3	0.0617

Sumber: hasil output *Eviews* 12, data diolah 2026

Mengacu pada hasil uji Hausman yang disebutkan, nilai signifikansi cross-section adalah 0,0617, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Untuk itu, demi memastikan model yang paling pas antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*, perlu dilakukan pengujian lanjutan menggunakan uji Lagrange Multiplier.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 7. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	12.29839 (0.0005)	2.818066 (0.0932)	15.11645 (0.0001)
Honda	3.506906 (0.0002)	1.678710 (0.0466)	3.666784 (0.0001)
King-Wu	3.506906 (0.0002)	1.678710 (0.0466)	2.554905 (0.0053)
Standardized Honda	4.004373 (0.0000)	2.411872 (0.0079)	0.183841 (0.4271)
Standardized King-Wu	4.004373 (0.0000)	2.411872 (0.0079)	0.744705 (0.2282)
Gourieroux, et al.	--	--	15.11645 (0.0002)

Sumber: hasil output *Eviews* 12, data diolah 2026

Mengacu pada hasil uji lagrange multiplier diatas, nilai *cross-section breusch-pagan* sebesar 0,0005 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

F. Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier, model regresi data panel yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Hasil estimasi regresi menggunakan *Random Effect Model* (REM) disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Regresi Liner Berganda Data Panel (REM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/15/26 Time: 18:12
Sample: 2022 2024
Periods included: 3
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 81
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.528190	0.195531	2.701304	0.0085
X1	0.015435	0.008996	1.715822	0.0902
X2	0.344099	1.157656	0.297237	0.7671
X3	-0.009759	0.009021	-1.081767	0.2827

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.129462	0.4755
Idiosyncratic random	0.135972	0.5245

Weighted Statistics

R-squared	0.056515	Mean dependent var	0.212713
Adjusted R-squared	0.019755	S.D. dependent var	0.141155
S.E. of regression	0.139754	Sum squared resid	1.503898
F-statistic	1.537427	Durbin-Watson stat	1.526808
Prob(F-statistic)	0.211559		

Unweighted Statistics

R-squared	0.143072	Mean dependent var	0.410247
Sum squared resid	2.751936	Durbin-Watson stat	0.834381

Sumber: hasil output *Eviews* 12, data diolah 2026

Berdasarkan hasil uji regresi menggunakan *Random Effect Model*, diperoleh persamaan hubungan antara variabel dependen, yaitu tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan dengan variabel independen yang meliputi *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai berikut:
Y = 0,528190 + 0,015435 X1 + 0,344099 X2 – 0,009759 X3
Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Berdasarkan persamaan diatas, besarnya nilai konstanta yaitu sebesar 0,528190 hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai 0, maka tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan bernilai sebesar 0,528190.
2. Nilai koefisien dari *leverage* sebesar 0,015435 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel *leverage* maka tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan akan meningkat sebesar 0,015435.
3. Nilai koefisien dari profitabilitas sebesar 0,344099 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel profitabilitas maka tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan akan meningkat sebesar 0,344099.
4. Nilai koefisien dari ukuran perusahaan sebesar -0,009759, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan maka tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan akan menurun sebesar 0,009759.

G. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji t dilakukan berdasarkan nilai *probability* (*p-value*). Apabila nilai *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika

p-value > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.528190	0.195531	2.701304	0.0085
X1	0.015435	0.008996	1.715822	0.0902
X2	0.344099	1.157656	0.297237	0.7671
X3	-0.009759	0.009021	-1.081767	0.2827

Sumber: hasil output *Eviews* 12, data diolah 2026

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji t menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan
   Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa nilai *probability* untuk variabel *leverage* (X1) sebesar 0,0902 > 0,05 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan
   Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa nilai *probability* untuk variabel profitabilitas (X2) sebesar 0,7671 > 0,05 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan
   Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa nilai *probability* untuk variabel ukuran perusahaan (X3) sebesar 0,2827 > 0,05 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.

H. Uji Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk menilai apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, serta untuk mengetahui kelayakan model regresi dalam menjelaskan atau memprediksi variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji simultan adalah apabila nilai *probability* (*p-value*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika *p-value* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.056515	Mean dependent var	0.212713
Adjusted R-squared	0.019755	S.D. dependent var	0.141155
S.E. of regression	0.139754	Sum squared resid	1.503898
F-statistic	1.537427	Durbin-Watson stat	1.526808
Prob(F-statistic)	0.211559		

Sumber: hasil output *Eviews* 12, data diolah 2026

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *probability* sebesar 0,211559 lebih besar dari

0,05 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan tidak signifikan secara simultan, sehingga variabel independen secara bersama-sama belum mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

I. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) digunakan untuk menunjukkan sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Tabel 11. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.056515	Mean dependent var	0.212713
Adjusted R-squared	0.019755	S.D. dependent var	0.141155
S.E. of regression	0.139754	Sum squared resid	1.503898
F-statistic	1.537427	Durbin-Watson stat	1.526808
Prob(F-statistic)	0.211559		

Sumber: hasil output *Eviews* 12, data diolah 2026

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Adjusted R-Square* (R^2) sebesar 0,019755. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan pengaruh sebesar 1,97% terhadap variabel dependen. Sementara itu, sebesar 98,03% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan dalam rentang waktu antara tahun 2022 hingga 2024. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai *probability* sebesar 0,0902 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan tidak signifikan secara statistik, sehingga hipotesis pertama (H1) **ditolak**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Artinya, tinggi rendahnya tingkat *leverage* perusahaan belum mampu menjelaskan variasi dalam tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizki et al., 2025), (Widowati & Mutmainah, 2023) serta (Ikpor et al., 2022) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Putry & Meli, 2025) serta (Yohana & Suhendah, 2023) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak hanya dipengaruhi struktur pendanaan perusahaan, tetapi juga oleh kebijakan dan strategi manajemen dalam merespons tekanan dari pihak eksternal.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyebutkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan dalam rentang waktu antara tahun 2022 hingga 2024. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai *probability* sebesar 0,7671 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan tidak signifikan secara statistik maka hipotesis

kedua (H2) **ditolak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukan merupakan faktor yang menentukan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan. Dengan kata lain, tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi keputusan dalam melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Widowati & Mutmainah, 2023) serta (Damayanti & Hardiningsih, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan (Safitri & Yanthi, 2024), (Ikpor et al., 2022) serta (Yunan et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan dalam rentang waktu antara tahun 2022 hingga 2024. Hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *probability* sebesar 0,2827 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan tidak signifikan secara statistik, sehingga hipotesis ketiga (H3) **ditolak**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan lebih dipengaruhi oleh pertimbangan manajerial dan kebutuhan strategis perusahaan, bukan semata-mata oleh ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sujatnika et al., 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga ukuran perusahaan tidak menjamin adanya pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh (Fuqoha & Firmansyah, 2023) yang menyatakan bahwa perusahaan besar maupun kecil memiliki kecenderungan yang relatif sama dalam menyusun laporan keberlanjutan, terutama apabila hal tersebut dipandang sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemangku kepentingan.

4. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyebutkan bahwa *leverage,* profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan dalam rentang waktu antara tahun 2022 hingga 2024. Namun, hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,211559, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak signifikan secara simultan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) **ditolak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang secara bersama-sama menentukan tingkat pengungkapan dalam laporan keberlanjutan. Dengan kata lain, ketiga variabel tersebut belum mampu menjelaskan variasi pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan perbankan selama periode penelitian.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) sebesar 1,97% menunjukkan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan sebesar 1,97% terhadap variasi pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan sisanya sebesar 98,03% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan dan karakteristik perusahaan, tetapi juga oleh faktor lain, seperti kebijakan perusahaan, tekanan dari pemangku kepentingan serta tuntutan regulasi yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan baik secara parsial maupun simultan. Besarnya kontribusi ketiga variabel tersebut terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan sebesar 1,97% sedangkan 98,03% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

Damayanti, A., & Hardiningsih, P. (2021). Determinan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *22*(1), 175–189. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.2756

Damayanty, P., Wahab, D., & Safitri, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, *6*(2), 1–11. https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.4998

Fuqoha, M. S., & Firmansyah, A. (2023). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pengungkapan Laporan Keberlanjutan: Peran Moderasi Struktur Kepemilikan Asing. *Jurnalku*, *3*(339–351).

Giron, A., Kazemikhasragh, A., & Cicchiello, A. F. (2022). Financial Inclusion Measurement In The Least Developed Countries In Asia And Africa. *Journal of the Knowledge Economy*, *13*, 1198–1211. https://doi.org/10.1007/s13132-021-00773-2

Ikpor, I. M., Bracci, E., Kanu, C. I., Ievoli, R., Okezie, B., Mlanga, S., & Ogbaekirigwe, C. (2022). Drivers of Sustainability Accounting and Reporting in Emerging Economies: Evidence from Nigeria. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(7), 1–19. https://doi.org/10.3390/su14073780

Ismail, S., & Ahmed, E. (2023). The Impact Of Liquidity Risk, Credit Risk, And Operational Risk On Financial Stability In Conventional Banks In Jordan. *Uncertain Supply Chain Management*, *11*, 433–442. https://doi.org/10.5267/j.uscm.2023.3.006

Jannah, A. B. N., & Efendi, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Peport. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *12*(1), 1–17.

Kalbuana, N., Kusiyah, K., Supriatiningsih, S., Budiharjo, R., Budyastuti, T., & Rusdiyanto, R. (2022). Effect Of Profitability, Audit Committee, Company Size, Activity, And Board Of Directors On Sustainability. *Cogent Business and Management*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2129354

Khatri, I., & Kjærland, F. (2023). Sustainability Reporting Practices And Environmental Performance Amongst Nordic Listed Firms. *Journal of Cleaner Productionournal of Cleaner Production*, *418*, 1–9.

Purnomo, R. R., Ulupui, I. G. K. A., & Yusuf, M. (2024). Peran Ukuran Perusahaan Sebagai

Variabel Moderasi Dari Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditng*, *5*(2), 391–410.

Putri, D. A., & Fitri, A. O. (2025). Peran Bank Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Media Akademik*, *3*(5), 1–9.

Putry, N. A. C., & Meli, M. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *9*(1), 160–169. https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3223

Rahmi, F., Sari, R. N., & Afifah, U. (2025). Eksplorasi Kinerja Lingkungan Dan Struktur Kepemilikan Sebagai Faktor Penentu Pengungkapan Keberlanjutan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, *6*(1), 187–204.

Reken, F., Junita, A., Hallatu, A., Rosmita, E., Welly, Hwihanus, Sya'ban, M. F., Radianto, A. J. V., Akbar, W. K., Yusnita, Pinoa, H. K., & Sarie, F. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (M. W. Sari (ed.); 1st ed.). Gita Lentera.

Rizki, S. A., Fauziyyah, N., & Ersyafdi, I. R. (2025). Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Berdasarkan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, *5*(1), 65–74. https://doi.org/10.47776/mizania.v5i1.1098

Safitri, M. A. D., & Yanthi, M. D. (2024). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *Jurnal Akuntansi Unesa*, *13*(1), 16–27.

Saputro, D. D., Gunawan, S., & Zulkarnain. (2022). Pengaruh Tekanan Stakeholder terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, *5*(2), 1–16.

Sujatnika, I. N. J., Sujana, E., & Werastuti, D. N. S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Profitabilitas Sebagai variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, *14*(1), 194–207.

Widowati, W. W., & Mutmainah, S. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, *12*(1), 1–15.

Yohana, S., & Suhendah, R. (2023). The Effect Of Profitability , Leverage , And Firm Size On Sustainability Report Disclosure. *Jurnal Akuntansi*, *27*(03), 525–545.

Yunan, N., Kadir, & Anwar, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan, dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *04*(01), 171–193.